

MENGELOLA PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL TANTANGAN DAN PELUANG

Dina Sri Nindianti¹, Tega Utami², Nadia Febrianti³, Miranda Amelia⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Palembang

dinamrsyid@gmail.com¹, tegautami021@gmail.com², febriantynadya596@gmail.com³,
mirandaameliaa23@gmail.com⁴

ABSTRACT; *The digital era has changed the way we learn and teach, and presents new challenges for teachers. The use of technology provides great benefits, but it also has a negative impact, especially on children's physical health, such as visual or sleep impairments, as well as their social development. Teachers must also adapt to technology in teaching, which requires adequate training and access. These changes are not only happening in Indonesia, but around the world, affecting many aspects of life. Therefore, cooperation between the government, schools, and the community is needed to maximize the benefits of technology in education, while maintaining a balance between the use of technology and children's health. This research aims to understand the management of education in the digital era, as well as identify existing challenges and opportunities. The approach used in this study is a qualitative approach with a literature study method. The results of this study show that.*

Keywords: *Digital Technology, Education, Challenges and Opportunities.*

ABSTRAK; Era digital sudah mengganti cara kita belajar & mengajar, dan menghadirkan tantangan baru bagi pengajar. Penggunaan teknologi menaruh manfaat besar, tetapi pula mempunyai pengaruh negatif, terutama dalam kesehatan fisik anak, misalnya gangguan penglihatan atau tidur, dan perkembangan sosial mereka. Pengajar pula wajib menyesuaikan diri menggunakan teknologi pada mengajar, yg membutuhkan pembinaan & akses yg memadai. Perubahan ini nir hanya terjadi pada Indonesia, namun pada semua dunia, mensugesti poly aspek kehidupan. Oleh lantaran itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, & rakyat buat memaksimalkan manfaat teknologi pada pendidikan, sembari menjaga ekuilibrium antara penggunaan teknologi & kesehatan anak. Penelitian ini bertujuan buat tahu pengelolaan pendidikan pada era digital, dan mengidentifikasi tantangan & peluang yg terdapat. Pendekatan yg dipakai pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pada menghadapi era digital, pengajar dihadapkan dalam banyak sekali tantangan & peluang. Tantangan yg terdapat bukanlah penghalang, melainkan menjadi dorongan buat menaikkan kompetensi & profesionalisme pengajar. Peluang yg terdapat pula wajib dimanfaatkan menggunakan baik, lantaran era digital menaruh poly kesempatan bagi pengajar pada proses pembelajaran. Tantangan & peluang ini sanggup dipakai menjadi dasar buat merancang taktik pada menyebarkan profesionalisme pengajar. Strategi tadi mencakup pembinaan, workshop, seminar,

& tunjangan profesi terkait pengembangan media & materi pembelajaran digital. Selain itu, pengawasan & penyebaran materi ajar secara kreatif pula adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Pendidikan, Tantangan dan Peluang.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bidang yang terus berkembang dengan cepat seiring dengan kemajuan teknologi digital. Era digital telah mengubah cara kita belajar dan mengajar, Serta memperkenalkan tantangan baru bagi guru. Di tengah perubahan yang terjadi penggunaan teknologi artificial intelegent ai telah menjadi topik yang semakin menarik perhatian dalam konten pendidikan (Mambu, 2023). Di era digital, guru menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada peran dan tanggung jawab mereka. Salah satu tantangan terbesarnya adalah mengelola informasi dalam jumlah besar. Dengan akses mudah terhadap sumber daya digital dan materi pembelajaran online, guru harus mampu memilih, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif untuk mendukung pembelajaran siswa. Saat ini, kombinasi sistem otomatis dan teknologi siber mengalami kemajuan. Sistem ini memungkinkan perangkat untuk berkomunikasi satu sama lain dan bekerja sama. Teknologi juga memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk berkolaborasi dan belajar lebih dalam lagi (Saerang, 2023).

Di sisi lain, penggunaan internet dan teknologi digital dapat memberikan dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. Banyak penelitian medis yang menunjukkan dampak negatif penggunaan Internet, seperti yang dilaporkan oleh Mustafa dkk. menjelaskan. (2018). Misalnya saja penggunaan ponsel pintar yang dapat menyebabkan gangguan psikologis dan masalah komunikasi sosial. Hal ini terjadi karena mudahnya akses terhadap konten ilegal, termasuk kekerasan, pornografi, dan berita palsu, serta pengaruh aktor berbahaya di dunia maya (Juditha, 2018). Situasi ini dapat membahayakan persatuan bangsa. Oleh karena itu, penting untuk lebih aktif memanfaatkan teknologi agar dapat digunakan untuk hal hal yang mendukung pembelajaran.

Perkembangan teknologi terkini telah mengubah cara kita memandang pendidikan. Perubahan ini tercermin tidak hanya dalam metode pengajaran tetapi juga dalam pemahaman konsep pendidikan itu sendiri. Perubahan ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi di seluruh dunia, dengan sektor pendidikan merasakan dampak utama transformasi digital. Perubahan-perubahan tersebut telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek

kehidupan akibat kemajuan digital (Harto, 2018). Perubahan ini mencakup pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru melalui perubahan keterampilan dan konten pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran secara kreatif, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk refleksi diri dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan analisis literatur sebagai metodologi utama. Selain itu, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk memahami dampak transformasi pendidikan di era digital terhadap peran guru digital. Penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan ini untuk menemukan tantangan dan peluang baru. Untuk mencakup aspek-aspek penting dari transisi pendidikan di era digital, materi yang relevan akan ditemukan dan dipilih untuk penelitian ini. Sumber daya ini meliputi jurnal dan publikasi ilmiah lainnya yang menawarkan teori, temuan, dan pendapat profesional yang relevan (Anam, 2023).

Topik-topik utama, termasuk peran instruktur yang terus berkembang, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi, dan prospek yang muncul dalam pendidikan digital, akan memandu deskripsi temuan literatur. Struktur analisis yang jelas akan dibentuk dengan bantuan klasifikasi ini. Setiap hasil akan disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk menjamin penerapannya dan penambahannya pada pengetahuan (Tersiana, 2022). Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan bernuansa mengenai pokok bahasan, memberikan tambahan yang signifikan terhadap literatur, dan menjadi landasan bagi saran-saran di masa mendatang untuk kebijakan dan praktik pendidikan dengan menggunakan metodologi penelitian kepustakaan kualitatif (Nindiati, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era digital, guru diharapkan untuk memperkenalkan siswa ke dunia digital dan mempersiapkan mereka untuk hidup di masyarakat abad kedua puluh satu (Munianti, 2022). Proses yang disebut sebagai pembelajaran efektif melibatkan membantu siswa memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang mendorong mereka untuk terus belajar (Zulfikar, 2023). Untuk transformasi digital, guru harus mengajarkan anak-anak mereka empat keterampilan penting: critical thinking, communication, collaboration, creativity, and problem solving. Namun, teachers juga harus memastikan bahwa siswa dapat menggunakan teknologi

secara mandiri, berpikir kritis, dan bekerja sama (Ismail dan Imawan, 2021). Namun, dari sudut pandang guru, siswa, dan orang tua, pendidikan di era digital menghadapi banyak tantangan (Putri et al., 2022). Mengajarkan penerapan pembelajaran itu sulit, terutama jika guru tidak terus meningkatkan keterampilannya. Hal ini dapat membuat guru tertinggal saat siswa digitalnya tumbuh.

Tantangan tambahan di era digital modern meliputi masalah komunikasi, jangkauan siswa yang terbatas, kurangnya disiplin dalam menggunakan sumber daya digital, dan kurangnya keterampilan digital yang menghambat potensi pembelajaran. Selain itu, tantangan yang timbul dalam era teknologi saat ini termasuk masalah yang berkaitan dengan komunikasi dan outreach, kurangnya kedisiplinan siswa saat menggunakan sumber daya digital, dan kurangnya kemampuan untuk menghalangi potensi pembelajaran mereka. Selain itu, penggunaan sumber daya yang tepat bersamaan dengan pemahaman tentang metode yang tepat diperlukan untuk mengintegrasikan kemajuan belajar siswa secara holistik dalam proses pembelajaran (Kelana & Wardani, 2021). Meskipun digital learning sangat membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, guru masih belum memahaminya dengan baik. Biasanya, digital learning dianggap hanya sebagai learning yang menggunakan digital tools, which is actually a simplification and a misunderstanding of the concept. Therefore, digital learning is not just about the tendency to use digital tools in the classroom.

Penelitian Davis (2020) menunjukkan bahwa memberi 4,444 siswa akses internet tidak menjamin hasil yang baik. Untuk memastikan bahwa siswa dapat aktif terlibat dengan konsep dan mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas, guru harus dapat mengintegrasikan teknologi dengan benar. Teori digital learning sangat kompleks karena banyak hal yang berpengaruh. Secara ringkas, digital learning dapat meningkatkan pengalaman belajar, menghemat waktu guru, membantu guru menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan siswa, dan mempermudah pengawasan kemajuan siswa. Selain itu, digital learning dapat membuat proses belajar lebih transparan bagi semua pihak yang terlibat. Mayoritas guru setuju bahwa digital learning memiliki efek positif pada pertumbuhan dan prestasi siswa antara banyak manfaatnya.

Teknologi memiliki dampak positif pada pendidikan karakter karena memberi orang lebih banyak kekuatan untuk memecahkan masalah dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan karakter tidak hanya tentang belajar bagaimana merasa aman atau mengelola risiko, tetapi juga tentang mencoba menciptakan kemungkinan positif bagi individu dan masyarakat, dan membangun nilai-nilai kehidupan yang membantu meningkatkan kualitas

manusia bahkan dalam situasi sulit (Jolls, 2008). Pembelajaran berbasis digital menawarkan peluang besar bagi pengembangan karakter edukatif. Dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, pembelajaran berbasis digital menawarkan lebih banyak peluang bagi pengembangan karakter.

Peluang guru di era digital

Di era digital, peran guru dalam meningkatkan keterampilan sangatlah penting karena guru merupakan sumber daya utama dalam pendidikan, dan sumber daya pengajaran yang bermutu akan menciptakan pendidikan yang bermutu. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mengajar digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pedagogis, sehingga pengembangan keterampilan profesional di bidang digital sangatlah penting (Dharma, 2022). Era digital nir hanya membawa tantangan, namun pula peluang yg bisa dimanfaatkan. Peluang ini dimaksudkan menjadi kesempatan buat menaikkan keterampilan profesional pengajar pada era digital, yg dalam akhirnya bisa menaikkan kualitas pendidikan & pembelajaran (Sulistyarini, 2022). Di era digital, guru memiliki banyak kesempatan untuk memperoleh akses tak terbatas ke materi dan sumber belajar. Saat ini, banyak platform digital yang dapat diakses untuk mendukung pembelajaran, sehingga memudahkan proses pendistribusian materi belajar dan pelaksanaan ujian. Dengan bantuan media pembelajaran daring, pembelajaran di kelas menjadi lebih terbantu. Mengingat akses yang tersedia di era digital, guru harus memanfaatkan akses tersebut untuk mendukung proses pembelajaran. Kebutuhan utama pengajaran dalam era digitalisasi sistem pendidikan adalah kemampuan guru dalam mengakses informasi, menerima isu atau berita, berbagi informasi, dan melakukan penemuan baru dalam pendidikan. (Rosdiana, 2022). Dalam menghadapi era digital, guru harus melihat lebih banyak peluang karena teknologi membuat proses belajar menjadi lebih mudah. Guru dapat memanfaatkan teknologi dan data di era digital untuk menyelesaikan berbagai tugas yang sudah ada. Menurut Rohman (2019), berbagai peluang termasuk:

First, digital technology can be used as an additional learning tool. These additional learning resources come from the internet, as well as e-textbooks, e-book services from the digital library, and e-textbooks that are always available. Teachers are expected to know how to use these digital books properly. (Anas & Hasibuan, 2023). Di era komputer dan internet, berbagai jenis media pendidikan semakin berkembang. Di antaranya adalah penggunaan video

edukasi yang mudah diakses melalui internet dan aplikasi permainan yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Ketiga, media sosial memungkinkan guru untuk memantau siswa tanpa harus bertemu langsung, sehingga pengawasan menjadi lebih mudah dan komunikasi menjadi lebih fleksibel. Keempat, penggunaan teknologi digital memungkinkan guru untuk mengakses informasi dengan cepat. Kelima, teknologi digital memungkinkan publikasi informasi tentang sekolah dan pekerjaan; oleh karena itu, guru tidak perlu tertinggal jika tidak memiliki akses cepat terhadap informasi. Kelima, teknologi digital memungkinkan guru dan siswa mengakses berbagai sumber informasi, menjadikan pendidikan lebih interaktif dan menarik daripada metode pengajaran tradisional (Demissie, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan kasus yg sudah dibahas, bisa disimpulkan bahwa pada era digital, pengajar menghadapi beberapa tantangan & peluang. Tantangan ini bukanlah halangan, melainkan mampu sebagai dorongan buat menaikkan kemampuan profesional pengajar. Peluang yg terdapat pula wajib dimanfaatkan menggunakan baik, lantaran teknologi digital menaruh poly kesempatan bagi pengajar pada mengajar. Tantangan & peluang ini bisa dijadikan dasar buat merencanakan taktik pengembangan profesionalisme pengajar pada era digital. Beberapa taktik yg bisa dilakukan diantaranya pembinaan, workshop, seminar, sertifikasi, dan pengembangan media & materi pembelajaran berbasis digital. Selain itu, aktivitas misalnya supervisi, KKG, MGMP, & penyebaran materi ajar secara kreatif pula bisa membantu menaikkan profesionalisme pengajar. Implikasi menurut output penelitian ini merupakan bahwa taktik pengembangan profesional pengajar pada era digital perlu diterapkan. Hasil penelitian ini dibutuhkan bisa menaruh donasi bagi pihak sekolah, pengajar, masyarakat, & pemerintah. Implikasi ini penting, lantaran buat menghadapi tantangan & memanfaatkan peluang pada era digital, pemerintah & pihak sekolah perlu menaruh perhatian. Sekolah usahakan mengadakan pembinaan tentang asal belajar & media digital yg bervariasi supaya pengajar bisa menyebarkan profesionalismenya. Penelitian ini menerangkan bahwa tantangan & peluang pada era digital bisa diatasi & dimanfaatkan menggunakan baik buat menaikkan kemampuan pengajar. Oleh lantaran itu, sekolah perlu menyusun taktik yg sinkron menggunakan kebutuhan & ciri pengajar pada proses pembelajaran.

Di era informasi, peran guru telah berubah dari pusat pengetahuan menjadi mitra belajar. Artinya, guru tidak hanya menjadi sumber informasi utama, tetapi juga berperan sebagai mentor yang membantu siswa menemukan informasi. Dengan teknologi, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi, dan guru berperan sebagai mentor yang membantu siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Guru dapat menyampaikan konten dengan berbagai cara, termasuk menggunakan aplikasi pendidikan, sumber daya yang inovatif, atau platform pembelajaran khusus. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar setiap siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan. Namun, seiring dengan peluang ini, pendidikan di era digital juga menghadirkan beberapa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurva pembelajaran teknologi bagi sebagian guru yang mungkin tidak dapat memahami cara menggunakannya.

Selain itu, ketidaksamaan dalam akses teknologi antara siswa. Mereka yang tidak memiliki akses yang konsisten ke perangkat elektronik atau internet mungkin menghadapi kesulitan setelah belajar secara online. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa semua siswa mendapat manfaat dari ini, guru harus menemukan cara yang inovatif dan inklusif. Di era pendidikan digital, peran guru juga harus diubah menjadi lebih responsif dan fleksibel. Dengan memanfaatkan tantangan dan memanfaatkan peluang, guru dapat memimpin siswa mereka ke arah yang lebih inovatif dan adil di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Nirwana, and Ahmad Tarmizi Hasibuan. "Development of traditional parmayaman-based digital flifbooks in increasing scientific literacy in the disruptive era." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9.4 (2023): 1813-1818.
- Demissie, Biadgilgn, et al. "Geospatial solutions for evaluating the impact of the Tigray conflict on farming." *Acta Geophysica* 70.3 (2022): 1285-1299.
- Dharma, Hadi Nugraha Cipta, et al. "A review of titanium dioxide (TiO₂)-based photocatalyst for oilfield-produced water treatment." *Membranes* 12.3 (2022): 345.
- Harto, Kasinyo. "Tantangan dosen ptki di era industri 4.0." *Jurnal Tatsqif* 16.1 (2018): 1-15.
- Howell, Terry A. "Enhancing water use efficiency in irrigated agriculture." *Agronomy journal* 93.2 (2001): 281-289.

- Ismail, Raoda, and Okky Riswandha Imawan. "Meningkatkan penguasaan TPACK guru di papua melalui pelatihan pembuatan video pembelajaran pada masa pandemi covid-19." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5.1 (2021): 277-288.
- Juditha, Christiany. "Hoax communication interactivity in social media and anticipation (Interaksi komunikasi hoax di media sosial serta antisipasinya)." *Pekommas* 3.1 (2018): 261723.
- Kelana, Jajang Bayu, and Duhita Savira Wardani. *model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021.
- Mambu, Joupy GZ, et al. "Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar guru di era digital." *Journal on Education* 6.1 (2023): 2689-2698.
- Munianti, Sri. "Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital." *JSG: Jurnal Sang Guru* 1.3 (2022): 230-234.
- Mustafa, Ahmed, et al. "Effects of spatial planning on future flood risks in urban environments." *Journal of environmental management* 225 (2018): 193-204.
- Nindiati, D. S. (2020). 09 -0 5-2020. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 14–20.
- Putri, Prisma Miardi, and R. A. Marlien. "Pengaruh Digital Marketing terhadap Keputusan Pembelian Online." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 5.1 (2022): 25-36.
- Rohman, Miftahur. "Konsep Muhkam Dan Mutasyabih Dalam Alqur'an Menurut Muhammad 'Abid Al-Jabiri'." *Hermeneutik* 12 (2019): 175-88.
- Rosdiana, Neneng Resa, and Titin Suprihatin. "Dispensasi Perkawinan di Pengadilan Agama Bandung Pasca Undang-Undang No. 16 Tahun 2019." *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam* (2022): 21-26.
- Saerang, Hetwi Marselina, et al. "Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9.1 (2023): 65-75.
- Sulistyarini, Winda, and Siti Fatonah. "Pengaruh Pemahaman Literasi Digital dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2.1 (2022): 42-72.
- Zulfikar, Achmad Jusuf, Mohd Yuhazri Yaakob, and Rahmad Bayu Syah. "Application of E-Glass Jute Hybrid Laminate Composite With Curved Shape on.